

# Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Persepsi Terhadap Pola Asuh Orangtua Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Psikologi Angkatan 2010 Universitas Airlangga Surabaya

**Dyah Retno Palupi**

**Aryani Tri Wrastari, S.Psi., M.Ed. (ReAssEv)**

*Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya*

## **Abstract.**

*This study aims to determine whether there is any relationship between achievement motivation and perceptions of parenting with academic achievement in 2010 class students of psychology Airlangga University Surabaya. The research was conducted in 2010 class students of psychology at the Faculty of Psychology, Airlangga University Surabaya, the initial sample size 105 and filtered by type of parenting to 34 subjects. Variable achievement motivation was measured by a measuring instrument that is based on the theory of achievement motivation Heckhausen (1967 in Djaali, 2007) and a measure parental perceptions of parenting is parenting by parents according to Baumrind (1966, 1991 in Lestari, 2012). Based on the results of this study, data analysis correlation coefficient two independent variables is 0.453 with a significance level of 0.042. It can be concluded that there is a correlation between achievement motivation and perceptions of parenting parents with academic achievement in 2010 class students of psychology Airlangga University Surabaya*

**Keywords:** Academic Achievement, Achievement Motivation, Perceptions and Parenting Parents.

## **Abstrak.**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara motivasi berprestasi dan persepsi terhadap pola asuh orangtua dengan prestasi belajar mahasiswa psikologi angkatan 2010 Universitas Airlangga Surabaya. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa psikologi angkatan 2010 di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, dengan jumlah sampel awal 105 dan di saring berdasarkan tipe pola asuh menjadi 34 subjek. Variabel motivasi berprestasi diukur dengan alat ukur yang dibuat berdasarkan teori motivasi berprestasi Heckhausen (1967 dalam Djaali, 2007) dan alat ukur persepsi terhadap pola asuh orangtua dibuat berdasarkan pola asuh orangtua menurut Baumrind (1966, 1991 dalam Lestari, 2012). Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh koefisien korelasi dua variabel bebas yaitu 0,453 dengan taraf signifikansi 0,042. Maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara motivasi berprestasi dan persepsi terhadap pola asuh orangtua dengan prestasi belajar mahasiswa psikologi angkatan 2010 Universitas Airlangga Surabaya.*

**Kata kunci:** Prestasi Belajar, Motivasi Berprestasi, Persepsi, dan Pola Asuh Orangtua

---

**Korespondensi:** Dyah Retno Palupi, Departemen Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Jl. Dharmawangsa Dalam Selatan Surabaya 60286, e-mail: dyah.retno.p-08@psikologi.unair.ac.id

Kualitas pendidikan mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Kualitas dalam hal “hasil” pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, dapat pula dalam bidang lain seperti olahraga, seni atau ketrampilan tertentu. Bahkan, prestasi sebuah institusi pendidikan dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dan sebagainya (Umaedi, 1999).

Prestasi belajar pada mahasiswa merupakan hal yang penting karena tugas utama mahasiswa adalah belajar dan prestasi belajar menunjukkan keberhasilan dalam belajar. Mahasiswa ingin agar studinya pada jenjang ini berjalan lancar, selesai tepat waktu, dan lulus dengan prestasi yang tinggi. Apabila seseorang mempunyai prestasi belajar yang baik, akan memudahkan dirinya untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya seperti program Magister atau Doktor, yang pada akhirnya memudahkan dirinya untuk memperoleh pekerjaan yang layak (Yan, 2008). Berdasarkan prestasi belajarnya dapat diketahui seberapa jauh kemampuan mahasiswa dalam bidang ilmunya yang sedang dijalani, khususnya seberapa jauh penguasaannya terhadap materi kuliah dan keterampilan-keterampilan yang diajarkan (Sumargi, Christanti, dan Simanjuntak, 2007).

Penelitian ini berangkat dari isu tentang prestasi belajar siswa di perguruan tinggi yang dinyatakan dalam bentuk IPK mahasiswa. Secara khusus di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya distribusi indeks prestasi kumulatif mahasiswa dari setiap angkatan yang dihasilkan di akhir semester selalu mengalami perubahan, baik penurunan ataupun peningkatan.

Pada distribusi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) semester gasal Mahasiswa psikologi angkatan 2008-2011 tahun ajaran 2011-2012, ada beberapa hal yang menarik untuk dikaji, khususnya sebaran data IPK mahasiswa angkatan 2010. Untuk angkatan 2010, distribusi IPK pada

angkatan ini lebih banyak sebesar 24 persen pada kelompok IPK dengan rentang 2,00-2,75. Penumpukan nilai IPK yang masih di bawah 3,00 ini menggambarkan kenyataan bahwa usaha yang serius khususnya dari mahasiswa angkatan 2010 untuk mencapai prestasi belajar kurang maksimal serta masih perlu mendapatkan perhatian khusus dan serius dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan serta kualitas pendidikan di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya. Sedangkan pada angkatan 2011, distribusi nilai IPK mengalami penumpukan pada rentang yang sama dengan angkatan 2010.

Perolehan prestasi belajar tidak lepas dari motivasi (khususnya motivasi berprestasi) (Djamarah, 2011). White (1959 dalam Santrock, 2007a), menambahkan bahwa motivasi berprestasi adalah ide bahwa orang termotivasi untuk menghadapi lingkungan mereka secara efektif, menguasai dunia mereka serta memproses informasi secara efisien. Menurut Jegede, Jegede, dan Ugodulunwa (1997) dalam penelitiannya, motivasi berprestasi mendorong orang untuk berkeinginan lebih sukses dan melakukan prestasi yang serupa pada kondisi yang lain. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang, Haertel, Walberg, dan Weinstein (1993, 1998 dalam Hancock, 2004) bahwa ditemukan adanya korelasi yang kuat antara motivasi dengan prestasi siswa.

Hingga saat ini, beberapa penelitian mengenai prestasi belajar selalu terfokus pada faktor internal peserta didik sebagai faktor pembentuknya, yaitu motivasi berprestasi. Faktor eksternal peserta didik untuk membentuk prestasi belajar seperti orangtua juga merupakan aspek yang penting, sehingga dalam penelitian ini, faktor eksternal diangkat untuk diteliti, selain faktor internalnya yaitu motivasi berprestasi. Orangtua berkaitan erat dengan pola asuh.

Pola asuh merupakan aspek yang penting untuk disoroti dalam menumbuhkan prestasi belajar. Seseorang yang memiliki suatu tingkat prestasi tertentu, pasti tidak terlepas dari kondisi

keluarga mereka. Kondisi keluarga ini terkait dengan pola asuh yang dimiliki oleh orang tua mereka. Pola asuh sendiri memiliki definisi bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya (Casmini, 2007). Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajar dan prestasi anaknya, karena pola asuh orang tua juga telah menjadi prediktor yang memengaruhi perkembangan dalam kemampuan sosial, kemampuan akademik, perkembangan psikososial, bahkan pembentukan perilaku yang bermasalah (*Parenting Style and Its Correlates*, 1999).

Sangatlah penting untuk mengetahui konsep-konsep dasar tentang hubungan antara pola asuh dan prestasi. Pola asuh yang tepat tidak hanya dilihat dari sudut pandang orang tua, tetapi juga dilihat dari sudut pandang anak. Orang tua bisa melakukan komunikasi dan negosiasi dengan anak mereka tentang penerapan pola pengasuhan dan pendisiplinan yang diterapkan. Komunikasi dan negosiasi antara orang tua dan anak akan mampu menjembatani keinginan dan kebutuhan masing-masing pihak sehingga menjadi pendorong perkembangan bagi keduanya (Elkind 1993 dalam Santrock, 2003). Hal ini berarti bahwa anak menganggap pola asuh orang tua mereka tepat dan sesuai bagi dirinya, serta akan mendukung perkembangan dirinya untuk mencapai sebuah prestasi.

Permasalahan prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya angkatan 2010 yang dilihat dari sebaran distribusi indeks prestasi kumulatif pada semester gasal tahun ajaran 2011-2012 masih tergolong rendah. Penting untuk mengetahui konsep-konsep dasar tentang hubungan antara motivasi berprestasi, persepsi terhadap pola asuh orangtua dan prestasi belajar. Karena pada dasarnya, setiap anak yang mengenyam

pendidikan di perguruan tinggi mempunyai motivasi berprestasi dan mengalami pola asuh yang berbeda-beda, bergantung pada keyakinan orang tua mengenai aturan, norma, komunikasi, dan interaksi dalam keluarga.

## METODE PENELITIAN

### Tipe penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat *explanatory research* yaitu melihat adanya hubungan antara variabel penelitian serta menguji hipotesis penelitian yang telah dibuat sebelumnya (Kerlinger, 2006). Neuman (2000) menyebutkan ada empat teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif, yaitu eksperimen, survey, *content analysis*, dan *existing statistics*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian survey. Penelitian survey dilakukan dengan memberikan kuisioner kepada subyek penelitian, lalu mencatat dan mensimpulkan jawaban yang diberikan oleh subyek serta tanpa adanya manipulasi keadaan. Dalam penelitian ini ingin mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi berprestasi dan persepsi terhadap pola asuh orangtua dengan prestasi belajar mahasiswa psikologi angkatan 2010 Universitas Airlangga Surabaya.

Dalam penelitian ini, pola asuh orangtua merupakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* adalah variabel yang datanya dalam bentuk nominal sehingga disebut juga data kualitatif atau kategorik. Variabel ini biasa digunakan untuk menyatakan klasifikasi nominal. Variabel ini, diwujudkan dalam bentuk variabel boneka yaitu dengan memberi lambang 1 untuk kategori tertentu dan 0 untuk kategori lainnya (Winarsunu, 2009). Adapun pemilihan *baseline* (dasar) dalam *dummy* variabel ialah *permissive rejecting-neglecting* (menolak-tidak peduli). Pemilihan ini berdasarkan teori yang ada, yang menyebutkan bahwa *permissive rejecting-neglecting* (menolak-tidak peduli) tidak mempunyai atau rendah pada dimensi *demandingness* ataupun *responsiveness* dalam mengaplikasikan pola asuh.

## Subjek penelitian

Subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa psikologi angkatan 2010 dengan jumlah 105 mahasiswa aktif, lalu diadakan screening awal dengan menggunakan nilai  $Z_{score} \leq 1$ , maka didapatkan subjek penelitian sebanyak 34 mahasiswa aktif. Field (2009) menjelaskan nilai  $Z_{score}$  adalah skor standar berupa jarak skor seseorang dari mean kelompoknya dalam satuan SD. Pemilihan subjek penelitian dengan  $Z_{score} \leq 1$  dimaksudkan untuk mendapatkan subjek dengan perbedaan minimal 1 SD dalam sebaran data normalnya. Diharapkan subjek yang terpilih, benar-benar memiliki perbedaan persepsi terhadap pola asuh orangtua dengan subjek lain.

## Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan sesuai dengan tujuan penelitian maka dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Metode kuesioner merupakan rangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim atau diberikan untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, kuesioner dikirim kembali kepada peneliti.

Dalam pengumpulan data, penulis menyusun sendiri alat ukur motivasi berprestasi berdasarkan teori motivasi berprestasi Heckhausen (1967 dalam Djaali, 2007) dan alat ukur persepsi terhadap pola asuh orangtua dibuat berdasarkan pola asuh orangtua menurut Baumrind (1966,1991 dalam Lestari, 2012), sedangkan prestasi belajar, penulis menggunakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) semester gasal tahun ajaran 2011-2012.

Format respon akan disajikan dalam empat pilihan jawaban terhadap aitem yang berbentuk pernyataan. Empat alternatif pilihan jawaban disajikan dalam kontinum Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

## Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik uji regresi. Pengolahan data yang digunakan adalah *Multiple Regression* atau regresi berganda dengan bantuan *SPSS 16 for Windows*. Uji ini digunakan untuk mengeksplor hubungan antara satu variabel terikat yang

bersifat *continuous* dan beberapa variabel bebas yang bersifat *continuous*. Uji ini merupakan analisis yang kompleks, sehingga mampu merepresentasikan situasi sesungguhnya. Teknik analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi berprestasi dan persepsi terhadap pola asuh orangtua dengan prestasi belajar mahasiswa psikologi angkatan 2010 Universitas Airlangga Surabaya.

## HASIL DAN BAHASAN

### Gambaran Subjek Penelitian

Subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa psikologi angkatan 2010 dengan jumlah 105 mahasiswa aktif yang sesuai dengan karakteristik populasi penelitian. Dalam menentukan sampel, penulis menggunakan teknik *non-probability sampling* yang berupa *accidental sampling* atau *insidental sampling*. Peneliti menggunakan teknik tersebut yang mempunyai definisi pengambilan sampel secara kebetulan dengan penentuan subjek penelitiannya memakai kriteria. Pemilihan teknik tersebut karena untuk mencari sampel dalam pencarian subjek adalah secara kebetulan di mana peneliti berada (Neuman, 2000).

Dengan teknik tersebut terjaring 105 subjek dari 144 mahasiswa psikologi angkatan 2010 yang aktif. Setelah mendapatkan 105 subjek, teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik sampel ini digunakan dengan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria tertentu (Sujarweni & Endrayanto, 2012). Peneliti menggunakan kriteria dengan tipe pola asuh yaitu nilai  $Z_{score}$  kurang dari satu, maka didapatkan subjek penelitian sebanyak 34 mahasiswa aktif.

### Hasil Analisis Data

Berdasarkan uji signifikansi pada tehnik *multiple regression*, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dan persepsi terhadap pola asuh orangtua dengan prestasi belajar karena nilai signifikansi dari tabel *Anova* sebesar 0,042. Pallant (2007) menyatakan, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,01; 0,0001 dll), maka dinyatakan variabel tersebut membuat signifikan untuk memprediksi variabel *dependent*. Namun bila lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan

bahwa variabel tersebut tidak signifikan untuk memprediksi variabel *dependent*.

## Diskusi

Pada penelitian ini hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dan persepsi terhadap pola asuh orangtua dengan prestasi belajar mahasiswa psikologi angkatan 2010 Universitas Airlangga Surabaya.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh peserta didik, yang diberikan pada akhir proses belajar yang sedang berlangsung sebagai bukti bahwa proses belajar telah mencapai sasaran, sehingga hasil yang diperoleh dapat berbeda (Winkel, 2004). Dalyono (1997), faktor-faktor yang mendukung prestasi belajar terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal (motivasi berprestasi) dan faktor eksternal (pola asuh orangtua).

Baron (1992) dan Pintrich & Schunk (1996 dalam Hancock, 2004) menyatakan bahwa motivasi didefinisikan sebagai kekuatan yang berenergi, langsung dan menuntun perilaku individu mencapai sebuah tujuan. Motivasi yang berperan dalam prestasi belajar seorang peserta didik ialah motivasi berprestasi. Dengan motivasi berprestasi yang tinggi dari peserta didik, peserta didik akan senang untuk kesekolah dan menyerap proses dalam belajar-mengajar. Sehingga, dengan motivasi berprestasi, peserta didik termotivasi untuk menghadapi lingkungan mereka dan memproses informasi secara efisien (White 1959 dalam Santrock, 2002).

Selain motivasi berprestasi, orangtua juga dinyatakan mempunyai peran besar terhadap perkembangan anak dan prestasi belajar anak. Penelitian ini juga menambah deretan penelitian yang memberikan bukti bahwa kualitas pembelajaran awal seorang anak atau peserta didik di lingkungan keluarga berkaitan positif dengan perkembangan intelegensi dan keterampilan membaca (Meece, 2002; Senechal & Lefevre, 2002 dalam Schunk, Pintrich, & Meece, 2012), serta bahwa keterlibatan orangtua dalam pendidikan di sekolah juga memprediksi prestasi (England, Luckner, Whaley, & England, 2004 dalam Schunk, Pintrich, & Meece, 2012).

Spera (2006) menyatakan dengan

keterlibatan orangtua dalam pendidikan, menunjukkan pentingnya orangtua pada prestasi anak. Pendapat orangtua dalam hal pendidikan, juga menggambarkan tingkat pendidikan tertinggi orangtua pada anak, sehingga diharapkan anak akan mencapai hal yang sama atau lebih. Orangtua yang menyediakan sebuah lingkungan keluarga yang hangat, responsif, dan suportif akan mendorong eksplorasi, menstimulasi keingintahuan, dan menyediakan materi pembelajaran kepada anak, serta mempercepat perkembangan intelektual anak-anak mereka (Meece, 2002 dalam Schunk, Pintrich, & Meece, 2012).

Dalam penelitian ini juga memberikan informasi bahwa pola asuh *permissive indulgent* (memanjakan) membawa dampak yang buruk dalam pencapaian prestasi belajar seorang anak dibandingkan dengan pola asuh *authoritative* (demokratis) dan pola asuh *authoritarian* (otoriter). Ini mempunyai arti bahwa, orangtua tidak mempunyai tuntutan mengenai harapan, perilaku dewasa dan disiplin. Orangtua hanya memberikan perhatian utama pada pemenuhan kebutuhan anak (Lestari, 2012). Menurut Viktor & Fox (1999 dalam Douglas, 2011), para orangtua responsif terhadap anak, namun mereka tidak menetapkan batas perilaku. Lebih lanjut, orangtua yang menerapkan pola asuh *permissive indulgent* (memanjakan) akan sedikit mengerahkan tuntutan, baik tuntutan dari segi prestasi belajar dan pembatasan perilaku pada anak-anak mereka dan jarang diberikan konsekuensi. Orangtua juga berusaha meminimalkan pemberian hukuman, menerima semua perilaku anak dan bersikap afirmatif (Baumrind & Black, et al., 1971 dalam Douglas, 2011).

Baumrind & Black (1967 dalam Douglas, 2011) melaporkan bahwa anak-anak yang dikenai pola asuh *permissive indulgent* (memanjakan) akan memiliki kontrol diri dan resiliensi yang rendah. Sehingga, dapat disimpulkan, anak yang dikenai pola asuh *permissive indulgent* yang dimana orangtua tidak menuntut apapun dari anak, namun selalu memenuhi kebutuhan anak dan jarang memberikan hukuman kepada anak, maka prestasi belajar yang dihasilkan anak akan buruk.



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dan persepsi terhadap pola asuh orangtua dengan prestasi belajar pada mahasiswa psikologi angkatan 2010 Universitas Airlangga Surabaya.

### Saran

Penelitian ini dapat memberikan data sebagai bahan pertimbangan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya sebagai lembaga pendidikan yang membantu untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya mempunyai peran yang besar untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dengan melihat faktor internal dan eksternal mahasiswa. Dengan begitu, visi misi Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya dapat tercapai.

### PUSTAKA ACUAN

- Athealth.com, (1999, Maret) *Parenting Style and Its Correlates* [online]. Diakses pada 6 Juni 2012 dari <http://www.athhealth.com/practitioner/ceduc/parentingstyles.html>
- Casmini. 2007. *Emotional Parenting: Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta : Pilar Media.
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Djamarah, S.B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Douglas, S.T. 2011. The Relationship between Parenting Styles, Dimensions of Parenting and Academic Achievement of African American and Latino Students. *Disertation*. ProQuest LLC
- Field, A. 2009. *Discovering Statistic using SPSS* (3<sup>rd</sup> ed). London: SAGE Publication
- Hancock, D. 2004. Cooperative Learning dan Peer Orientation Effects on Motivation and Achievement. *The Journal of Educational Research*. Vol.97 No.3
- Jegede, J.O.J., Jegede, R.T.J., & Ugodulunwa, C.A.U. 1997. Effects of Achievement Motivation and study Habits on Nigerian Secondary School Students' Academic Performance. *The Journal of Psychology*, 1997, 131(5). 523-529
- Kerlinger, F.N. 2006. *Azas-Azas Penelitian Behavioral edisi ke 3*. Yogyakarta : Gajah Mada University
- Lestari, S. 2012. *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta : Kencana
- Neuman, W.L. (2000). *Social research methods: qualitative and quantitative approach* (4<sup>th</sup> ed.). New York: Allyn & Bacon.
- Pallant, J. 2007. *SPSS Survival Manual 3<sup>rd</sup> edition*. Sydney : Allen & Bacon
- Santrock, J. 2002. *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta : Erlangga
- Santrock, J. 2003. *Adolescence : Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga
- Santrock, J. 2007a. *Psikologi Pendidikan: Edisi Kedua*. Jakarta : Kencana
- Schunk, D.H., Pintrich P.R., & Meece, J.L. 2012. *Motivasi dalam Pendidikan (Teori, Penelitian, dan Aplikasi)*. Jakarta : Indeks
- Spera, C. 2006. Adolescent' Perception of Parental Goals, Practices, and Style in Relation to Their Motivation and Achievement. *The Journal of Early Adolescence*, 26, 456.
- Sujarweni, V.W & Endrayanto, P. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta : Graham Ilmu
- Sumargi, A.M. Christanti, F.D. & Simanjuntak, E. 2007. Analisis Motivasi Belajar Ekstrinsik dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Insan Media Psikologi*. Vol 09 No.03
- Winarsunu, T. 2009. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang : UMM Press
- Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia
- Yan, K. 2008. Penelitian Mengenai Hubungan antara Learning Approach dan Prestasi Belajar pada Siswa kelas 1 SMU "X" Di Bandung. *Jurnal Psikomedia*, 4, 4, 36-46.